

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) maka pemerintah mengeluarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 dan nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Sedangkan standar lainnya ditetapkan melalui Permendiknas nomor 13, 16,19,20,24,dan 41 tahun 2007 tentang tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan, penilaian, sarana prasarana, dan proses.

SNP merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum seperti kurikulum 1984,1994, dan sebagainya. Pemerintah hanya menetapkan SNP yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.

Pengembangan KTSP berdasarkan SNP memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat,

dan lingkungan serta analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompleksitas yang semakin tinggi.

Penjabaran SK dan KD sebagai bagian dari pengembangan KTSP dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) . silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. Perencanaan tersebut merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

Perencanaan proses pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat adalah dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Rencana

¹ Ara Hidayat, Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Edura, 2010) hlm. 216-217

pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran satu atau lebih dari kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.² Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum dan silabus RPP hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi acuan untuk mengajar, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengajarkan materi yaitu ditinjau dari pihak guru dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan satu bagian yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting karena sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pembelajarannya. Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu membuat pembelajaran yang menarik salah satunya dalam hal pengembangan indikator. Karena penyusunan indikator pada RPP yang dibuat oleh guru PAI kelas IV di MI Ianatus Shibyan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini nampak pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas IV dan dibuktikan dengan RPP yang disusun guru PAI yang belum mencakup 3 ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan juga belum sesuai dengan karakteristik peserta didik

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.212

sehingga kemampuan peserta didik yang memiliki keanekaragaman dan inteligensi gaya belajar yang bersifat visual-verbal maka harus mampu menginterpretasikannya dengan cara lain seperti praktek dengan menggunakan gambar atau alat peraga.

Salah satu komponen dalam suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah Indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respons yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian.³

Penyusunan indikator sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pada dasarnya pembuatan indikator yang dilakukan oleh guru kurang memenuhi kriteria pembuatan indikator. Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan pada waktu praktik pengalaman latihan di Madrasah Ibtidaiyah I'anatus Shibyan menunjukkan bahwa seperangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya ialah RPP yang dibuat oleh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan komponen RPP kurang sesuai dengan PERMENDIKNAS No 41 tahun 2007. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan pada RPP yang dibuat oleh guru madrasah. Salah satu dari komponen RPP itu ialah penyusunan indikator yang belum memenuhi semua kriteria dalam mengembangkan indikator tersebut.

³ Firdaus, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hlm. 129

Pengembangan indikator yang baik maka akan mempengaruhi kompetensi keberhasilan dalam suatu pembelajaran karena dalam hal ini peserta didik akan mampu mengembangkan materi yang akan di sampaikan oleh guru, jadi peserta didik tidak hanya hafal materi saja tetapi akan bisa menggali dan menemukan materi tersebut lebih dalam serta akan mampu menguasai kompetensi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara baik pula. Penyusunan indikator yang dibuat oleh guru-guru madrasah khususnya di madrasah Ibtidaiyah Ianatus Shibyan belum mencakup pada semua ranah/domain yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila ketiga ranah tersebut tercapai maka peserta didik tidak hanya mengetahui ataupun memahami materi saja tetapi bisa juga mempraktikkan konsep dari materi tersebut dan menerapkannya dalam perilaku yang baik. berdasarkan uraian diatas, maka pengembangan indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian diperlukan pengembangan indikator yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan SK dan KD tiap mata pelajaran.

Dalam memilih serta merumuskan judul tentang “ Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator pada Mapel PAI kelas IV di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon, Tugu Semarang dengan alasan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik dan matang, maka sudah barang tentu perilaku belajar siswa akan berkembang dengan baik, artinya apabila perencanaan dikemas dengan baik dan matang, maka siswa akan aktif.
3. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak dapat diraih secara kebetulan namun semuanya tidak lepas dari proses perencanaan.

Berdasarkan alasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pada RPP mapel PAI kelas IV di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus kajian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pada RPP mapel PAI kelas IV di MI Ianatus Shibyan
2. Apa faktor penghambat guru dalam menyusun RPP dan mengembangkan indikator menurut tingkatan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pada RPP Mapel PAI kelas IV di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian RPP guru madrasah ibtidaiyah di dalam mengembangkan indikator menurut tingkatan Taksonomi Bloom

Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru madrasah di dalam menyusun RPP terutama di dalam mengembangkan indikator
2. Menjadi suatu bahan evaluasi bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk melakukan perbaikan terhadap pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
3. Sebagai sumbang pikir ilmiah yang dapat menambah wawasan tentang pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam menentukan indikator yang sesuai dengan teori Taksonomi Bloom